

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG STRATEGI LOKAL PADA
POLUSI UDARA DI INDONESIA****Ainun Zasha Khairunniza Reynaldy¹, Farida Catur Wahyu Anggriyani, M.Pd.²**^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Sangatta, Kalimantan Timur, IndonesiaEmail: ainunzahsa@gmail.com, Faridabasmin@gmail.com**Abstract (English)**

Air pollution is a global problem that is being faced by most cities in the world. Air pollution is an urgent problem throughout the world that threatens the quality of the air we breathe every day. The World Health Organization (WHO) states that air pollution is the contamination of the indoor or outdoor environment by any chemical, physical or biological agent that changes the natural characteristics of the atmosphere. The aim of the research in this journal is to identify public perceptions, namely understanding how people view and feel the problem of air pollution in their environment, then assessing the level of public awareness and knowledge about air pollution in their environment, and providing solutions to reduce air pollution in Indonesia. The research method used is a qualitative method. The findings of this research show that people in Indonesia have high awareness about the problem of air pollution and they are willing to take action to overcome it. Local strategies implemented by communities demonstrate that they have the knowledge and expertise to address air pollution problems locally.

Abstrak (Indonesia)

Polusi udara merupakan salah satu permasalahan global yang sedang dihadapi sebagian besar kota di dunia. Polusi udara adalah permasalahan yang mendesak di seluruh dunia yang mengancam kualitas udara yang di hirup setiap hari. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa polusi udara adalah pencemaran lingkungan di dalam atau di luar ruangan oleh bahan kimia, fisik, atau biologis apa pun yang mengubah karakteristik alami atmosfer. Tujuan dari penelitian dalam jurnal ini adalah mengidentifikasi persepsi masyarakat yaitu memahami bagaimana masyarakat memandang dan merasakan masalah polusi udara di lingkungan mereka, kemudian menilai tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang polusi udara di lingkungan mereka, serta memberi solusi untuk mengurangi polusi udara yang ada di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Indonesia memiliki kesadaran yang tinggi tentang masalah polusi udara dan mereka bersedia untuk mengambil tindakan untuk mengatasinya. Strategi lokal yang diterapkan oleh masyarakat menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keahlian untuk mengatasi masalah polusi udara secara lokal.

Article History*Submitted: 19 June 2024**Accepted: 24 June 2024**Published: 25 June 2024***Key Words***Public perception, Strategy, Air pollution***Sejarah Artikel***Submitted: 19 Juni 2024**Accepted: 24 Juni 2024**Published: 25 Juni 2024***Kata Kunci***Persepsi masyarakat, Strategi, Polusi udara***PENDAHULUAN**

Polusi udara merupakan salah satu permasalahan global yang sedang dihadapi sebagian besar kota di dunia. (Trianisa et al., 2020) Polusi udara adalah permasalahan yang mendesak di seluruh dunia yang mengancam kualitas udara yang di hirup setiap hari. (Ruhiat et al., 2019) World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa polusi udara adalah pencemaran lingkungan di dalam atau di luar ruangan oleh bahan kimia, fisik, atau biologis apa pun yang mengubah karakteristik alami atmosfer. (Hidajat et al., 2023) Dikutip dari laman resminya, WHO menyatakan bahwa alat rumah tangga, kendaraan, industri, dan kebakaran hutan adalah sumber utama polusi udara. (Zakiah & Aisyah, 2021) Partikel, karbon monoksida, ozon, nitrogen dioksida, dan sulfur dioksida adalah polutan yang berdampak pada kesehatan. Polusi udara luar dan dalam ruangan menyebabkan penyakit pernapasan dan masalah kesehatan yang

lain, serta menjadi faktor utama morbiditas dan mortalitas. Hampir semua orang di seluruh dunia (sekitar 99%) menghirup udara yang sudah tercemar dan melampaui batas pedoman WHO, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah. (Budiyono, 2010)

Ada beberapa hal yang menyebabkan polusi udara di Indonesia, yaitu yang pertama emisi dari kendaraan bermotor. Di era sekarang Indonesia memiliki jumlah kendaraan bermotor yang sangat tinggi terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Bandung. Karena penggunaan bahan bakar dengan kualitas rendah yang mengandung banyak zat berbahaya dan banyak kendaraan yang tidak layak jalan atau tidak terawat dengan baik dan menghasilkan emisi yang lebih tinggi (Kusminingrum & G, 2008). Pencemaran udara di wilayah perkotaan sebagian besar disebabkan oleh aktivitas transportasi, khususnya kendaraan bermotor. Menurut Soedomo (1990), transportasi darat bertanggung jawab atas setengah dari total emisi SPM10, dengan sebagian besar emisi timbal, CO, HC, dan NOx terjadi di daerah perkotaan. Konsentrasi tertinggi terjadi di daerah lalu lintas yang padat, di mana tingkat pencemaran udara sudah dan/atau hampir melampaui standar kualitas udara lingkungan. (Kusminingrum & G, 2008)

Penyebab kedua yaitu adanya industri dan pabrik. Pabrik dan industri terutama yang bergerak di sektor manufaktur, pertambangan, dan pengolahan, banyak menyumbang signifikan terhadap polusi udara melalui emisi gas beracun dan partikel debu. Selain itu banyak pabrik yang masih menggunakan batu bara sebagai sumber utama dan itu menghasilkan emisi sulfur dioksida (SO₂) dan partikel lainnya. (Trianisa et al., 2020)

Penyebab yang ketiga sangat banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia, yaitu pembakaran sampah. Praktik pembakaran sampah terbuka, baik di perkotaan maupun pedesaan yang menghasilkan banyak asap dan partikel halus yang mencemari udara. Kemudian kurangnya sistem pengelolaan sampah yang kurang efektif menyebabkan banyak masyarakat memilih untuk membakar sampah mereka. (Trianisa et al., 2020)

Penyebab keempat yaitu kebakaran hutan dan lahan. Hal ini terjadi karena pembukaan lahan untuk perkebunan, terutama pada kebun kelapa sawit yang sering dilakukan dengan cara membakar hutan dan lahan, kemudian hal ini menghasilkan asap tebal yang menyebar luas. Selain untuk pembukaan lahan, penyebab ini juga terjadi karena kondisi cuaca. Musim kemarau panjang dapat memperparah kebakaran hutan dan memperburuk kualitas udara. (Trianisa et al., 2020)

Penyebab kelima karena konstruksi dan pembangunan. Debu yang berasal dari konstruksi, proyek-proyek konstruksi besar biasanya menghasilkan banyak debu dan partikel halus yang mencemari udara, dan kurangnya pengendalian debu yang memadai di lokasi konstruksi.

Penyebab yang keenam ini berasal dari rumah tangga yaitu penggunaan kayu bakar. Di beberapa daerah pedesaan masih menggunakan kayu bakar untuk memasak di mana hal ini masih umum dilakukan dan menghasilkan asap yang mencemari udara. (A'yun & Umaroh, 2022) Karena penggunaan kayu bakar dan alat masak tradisional yang tidak efisien dalam pembakaran kemudian menyebabkan polusi udara.

Penyebab yang terakhir berasal dari transportasi laut dan udara. Karena emisi dari kapal dan pesawat juga berkontribusi terhadap polusi, terutama di daerah pelabuhan dan bandara. Dengan memahami penyebab polusi udara di Indonesia, kita dapat lebih fokus dalam mengembangkan strategi dan kebijakan untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. (Gusnita, 2010).

Dari beberapa penyebab polusi udara ini, ada pula beberapa faktor tambahan urbanisasi dan regulasi dan penegakan hukum. Faktor tambahan urbanisasinya adalah pertumbuhan kota yang pesat sering kali tidak diimbangi dengan infrastruktur yang memadai untuk mengelola polusi. Kemudian faktor tambahan regulasi dan penegakan hukumnya yaitu kurangnya regulasi

yang ketat dan penegakan hukum yang lemah terhadap pelanggar hukum, dan hal ini membuat masyarakat masih banyak melanggar dan menambah banyak populasi udara di Indonesia. Padahal dampak dari populasi udara ini dapat meningkatkan kasus penyakit pernapasan seperti asma, bronkitis, dan penyakit paru obstruktif kronis (PPOK). (Candrasari et al., 2023) Hal ini juga berdampak pada penurunan kualitas lingkungan hidup dan kerusakan ekosistem. Selain berdampak pada kesehatan masyarakat dan lingkungan, hal ini juga dapat berdampak pada ekonomi masyarakat karena biaya kesehatan yang meningkat dan produktivitas yang menurun akibat penyakit yang disebabkan oleh polusi udara.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian dalam jurnal ini adalah mengidentifikasi persepsi masyarakat yaitu memahami bagaimana masyarakat memandang dan merasakan masalah polusi udara di lingkungan mereka, kemudian menilai tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang polusi udara di lingkungan mereka, serta memberi solusi untuk mengurangi polusi udara yang ada di Indonesia. Lalu mengevaluasi efektivitas strategi lokal yang sudah diterapkan oleh pemerintah daerah dalam mengatasi polusi udara dan menilai tingkat kepuasan masyarakat terhadap upaya serta kebijakan yang telah diterapkan.

Kemudian mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi lokal untuk mengurangi polusi udara, seperti memahami kendala sosial dan ekonomi yang mungkin menghalangi keberhasilan strategi tersebut. Maka dari itu perlu menggali solusi dari masyarakat, seperti menggali saran dan ide-ide dari masyarakat tentang bagaimana strategi lokal dapat diperbaiki dan dioptimalkan, juga menemukan solusi inovatif yang mungkin telah diterapkan oleh komunitas lokal untuk mengatasi polusi udara.

Adapun yang memberikan rekomendasi kebijakan yang praktis dan berdasarkan data untuk pemerintah daerah yang mengusulkan strategi-strategi lebih efektif dan efisien berdasarkan temuan penelitian, dimana penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang persepsi masyarakat terhadap strategi lokal dalam mengatasi polusi udara, mengevaluasi efektivitas kebijakan yang ada, dan mengidentifikasi solusi serta tantangan yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Penelitian dilakukan dengan studi kasus yaitu, melakukan wawancara mendalam dengan 30-40 individu dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi di daerah yang terkena dampak polusi udara. Wawancara akan fokus pada pertanyaan tentang pemahaman mereka tentang polusi udara, strategi lokal yang mereka ketahui, dan persepsi mereka tentang efektivitas strategi tersebut. (Zakiah & Aisyah, 2021) Kemudian peneliti akan melakukan observasi partisipan, disini peneliti akan terlibat dalam kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan upaya mengatasi polusi udara. Observasi ini akan membantu peneliti untuk memahami konteks dan makna praktik lokal dalam mengatasi polusi udara. Kemudian yang terakhir peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang terkait dengan polusi udara dan strategi lokal, seperti laporan pemerintah, artikel media, dan publikasi ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil pembahasan dari jurnal ini yaitu memahami persepsi masyarakat tentang strategi lokal dalam mengatasi polusi udara sangat penting karena beberapa alasan utama. Beberapa alasan utamanya yaitu peningkatan efektivitas kebijakan, penyesuaian strategi berdasarkan kebutuhan lokal, dan peningkatan partisipasi masyarakat.

Implementasi yang lebih baik ketika strategi dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah didasarkan pada pemahaman tentang persepsi dan kebutuhan masyarakat karena implementasinya cenderung lebih efektif. Peningkatan efektivitas kebijakan yang didukung oleh masyarakat memiliki peluang lebih besar untuk berhasil karena masyarakat akan lebih mungkin untuk mematuhi dan mendukung inisiatif tersebut.

Penyesuaian strategi berdasarkan kebutuhan lokal yaitu, masyarakat lokal memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi spesifik daerah mereka, termasuk sumber polusi utama dan cara-cara efektif untuk mengatasinya. Solusi strategi yang disesuaikan dengan kondisi lokasi cenderung lebih efektif daripada solusi umum yang mungkin tidak sesuai dengan konteks spesifik setiap daerah. (Dewi et al., 2022) Adapun peningkatan partisipasi masyarakat, ketika masyarakat merasa pendapat mereka didengar kemudian diperhitungkan, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam upaya mengurangi polusi udara.

Selain itu kesadaran dan pendidikan yaitu proses mempelajari persepsi masyarakat juga dapat digunakan sebagai kesempatan untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang masalah polusi udara dan pentingnya tindakan kolektif. Mempelajari persepsi masyarakat tentang strategi lokal dalam mengatasi polusi udara adalah langkah paling penting untuk menciptakan kebijakan yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan. Hal ini juga memastikan bahwa solusi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, serta mendapatkan dukungan dari masyarakat yang terdampak.

Masyarakat di Indonesia memiliki beragam persepsi tentang strategi lokal yang digunakan untuk mengatasi polusi udara. Beberapa strategi lokal yang umum dikenal dan diterapkan oleh Masyarakat (Gusnita, 2010), antara lain:

1. Pengurangan penggunaan kendaraan pribadi
2. Penggunaan transportasi public
3. Beralih ke bahan bakar yang lebih ramah lingkungan
4. Penanaman pohon
5. Pengurangan pembakaran sampah

Masyarakat pada umumnya memiliki persepsi yang positif terhadap strategi lokal ini dan percaya bahwa strategi tersebut dapat membantu mengatasi polusi udara. Tetapi, masyarakat juga menyadari bahwa strategi lokal ini tidak dapat menyelesaikan masalah polusi udara secara tuntas. Dan ini diperlukan upaya yang lebih komprehensif dari pemerintah dan industri untuk mengatasi polusi udara secara efektif. (Budiyono, 2010)

Temuan penelitian ini memberikan gambaran penting tentang bagaimana masyarakat di Indonesia memandang dan menanggapi polusi udara. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menginformasikan kebijakan dan program yang lebih efektif untuk mengatasi polusi udara dan meningkatkan kualitas udara di Indonesia.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Indonesia memiliki kesadaran yang tinggi tentang masalah polusi udara dan mereka bersedia untuk mengambil tindakan untuk mengatasinya. Strategi lokal yang diterapkan oleh masyarakat menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keahlian untuk mengatasi masalah polusi udara secara lokal.

Namun, penting untuk dicatat bahwa strategi lokal ini tidak dapat menyelesaikan masalah polusi udara secara tuntas. Diperlukan upaya yang lebih komprehensif dari pemerintah dan industri untuk mengatasi polusi udara secara efektif. Pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan yang lebih ketat untuk mengatur emisi dari industri dan kendaraan bermotor. (Kusminingrum & G, 2008) Industri perlu menerapkan teknologi yang lebih ramah lingkungan untuk mengurangi emisi polutan.

◆ Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya polusi udara dan mendorong mereka untuk menerapkan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan.

◆ Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap strategi lokal terhadap polusi udara di Indonesia umumnya positif. Masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi tentang masalah polusi udara dan mereka bersedia untuk mengambil tindakan untuk mengatasinya. Namun, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dari pemerintah dan industri untuk mengatasi polusi udara secara efektif.

KESIMPULAN

Penyesuaian strategi berdasarkan kebutuhan lokal yaitu, masyarakat lokal memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi spesifik daerah mereka, termasuk sumber polusi utama dan cara-cara efektif untuk mengatasinya. Solusi strategi yang disesuaikan dengan kondisi lokasi cenderung lebih efektif daripada solusi umum yang mungkin tidak sesuai dengan konteks spesifik setiap daerah. Adapun peningkatan partisipasi masyarakat, ketika masyarakat merasa pendapat mereka didengar kemudian diperhitungkan, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam upaya mengurangi polusi udara.

Berdasarkan temuan penelitian ini, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk mengatasi polusi udara di Indonesia.

1. Adanya Kerjasama dengan pemerintah, seperti mengeluarkan kebijakan yang lebih ketat untuk mengatur emisi dari industri dan kendaraan bermotor, meningkatkan investasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi ramah lingkungan, meningkatkan program edukasi dan kesadaran publik tentang bahaya polusi udara, serta mendukung dan memfasilitasi penerapan strategi lokal yang efektif untuk mengatasi polusi udara.
2. Kerjasama dari industri atau pabrik. Yaitu menerapkan teknologi yang lebih ramah lingkungan untuk mengurangi emisi polutan, kemudian berinvestasi dalam program tanggung jawab sosial untuk membantu mengatasi polusi udara, dan bekerja sama dengan pemerintah dan Masyarakat untuk mengembangkan Solusi yang berkelanjutan untuk mengatasi polusi udara.
3. Tentunya partisipan dari Masyarakat. Yaitu, mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dan menggunakan transportasi publik, beralih ke bahan bakar yang lebih ramah lingkungan, menanam pohon dan menjaga kebersihan lingkungan, serta mendukung kebijakan dan program pemerintah untuk mengatasi polusi udara.

Dengan bekerja sama, pemerintah, industri, dan masyarakat dapat mengatasi polusi udara di Indonesia dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan untuk semua.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, I. Q., & Umaroh, R. (2022). Polusi Udara dalam Ruang dan Kondisi Kesehatan: Analisis Rumah Tangga Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), 2.
- Budiyono, A. (2010). Pencemaran Udara : Dampak Pencemaran Udara Pada Lingkungan. *Dirgantara*, 2(1), 21–27.
- Candrasari, S., Clarissa, E. C., Kusumawardani, F., Pattymahu, G. C. H., Eugenia, J. F., Cahyadi, L. B., Silvian, V., & Syabanera, N. D. (2023). Pemulihan Dampak Pencemaran Udara bagi Kesehatan Masyarakat Indonesia. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 10(2), 849–854. <https://doi.org/10.37676/professional.v10i2.5417>

- Dewi, S. P., Alsakinah, R., Sara, S. A., Amrina, D. H., Syariah, E., & Islam, U. (2022). Pajak Lingkungan Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Udara Dari Gas Buang Kendaraan Bermotor Di Indonesia (Environmental Tax As an Effort To Control Air Pollution From Motor Vehicle Exhaust Gases in Indonesia). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak (EJAK)*, 2(1), 7–13. <https://ojs-ejak.id/index.php/>
- Gusnita, D. (2010). Green Transport: Transportasi Ramah Lingkungan dan Kontribusinya dalam Mengurangi Polusi Udara. *Berita Dirgantara*, 11(2), 66–71.
- Hidajat, D., Tilana, F. G., & Kusuma, I. G. B. S. A. (2023). Dampak Polusi Udara terhadap Kesehatan Kulit. *Unram Medical Journal*, 12(4), 371–378.
- Kusminingrum, N., & G, G. (2008). Polusi Udara Akibat Aktivitas Kendaraan Bermotor di Jalan Perkotaan Pulau Jawa dan Bali. *Pusat Litbang Jalan Dan Jembatan*, 13. <http://pu.go.id/uploads/services/infopublik20130926120104.pdf>
- Ruhat, F., Heryadi, D., & -, A. (2019). Strategi NGO Lingkungan Dalam Menangani Polusi Udara di Jakarta (Greenpeace Indonesia). *Andalas Journal of International Studies (AJIS)*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.25077/ajis.8.1.16-30.2019>
- Trianisa, K., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. N. (2020). Pengaruh Industri Batubara Terhadap Polusi Udara dalam Keseimbangan World Air Quality Index in India. *J. Sains Teknol. Lingkung*, 6(2), 156–168.
- Zakiah, I. F., & Aisyah, H. (2021). Isu Polusi Udara Di Kota Tangerang Selatan. *Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia 2021 in Collaboration with Laboratory of Form and Place Making*, 1–13.